

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apresiasi sastra adalah salah satu materi pembelajaran di SMP. Apresiasi sastra termasuk ke dalam salah satu standar kompetensi membaca pada kurikulum SMP kelas VIII semester dua, yaitu memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi. Memahami pada konteks ini dapat disebut pula apresiasi. Apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang dibaca, mengerti maknanya, dan mengerti seluk beluk strukturnya (Sayuti, 2000:3). Materi memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi lebih dispesifikan lagi pada kompetensi dasar, yaitu menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan).

Apresiasi sastra terutama novel, kurang begitu diminati oleh siswa. Hal ini tertulis pada sebuah berita di portal berita *Bali pos*, Minggu, 30 Maret 2003 yang memaparkan bahwa apresiasi sastra novel sangat kurang diminati oleh siswa. Sangat sedikit siswa yang mau membaca novel. Salah satu penyebab dari kurangnya kemauan siswa dalam membaca novel berasal dari faktor guru. Seperti yang dipaparkan dalam portal berita *Bali Pos*, Minggu, 30 Maret 2003, ada lima faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengapresiasi novel. Pertama, guru jarang menyempatkan diri untuk membaca novel terbaru, baik untuk kepentingan pembelajaran, maupun kepuasan bati. Kedua, novel yang ada di perpustakaan terbatas. Ketiga, guru cenderung mengejar materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan ujian nasional. Keempat, guru belum menemukan strategi mengapresiasi novel. Kelima, pembahasan novel yang sesungguhnya memerlukan waktu yang panjang sehingga pertemuan satu atau dua kali tidaklah cukup.

Pernyataan dalam berita *Bali Pos* didukung pula oleh fakta yang ada di tempat diberlakukannya eksperimen oleh peneliti, yaitu di SMPN 10 Bandung. Sebelum memberikan perlakuan sebuah metode pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan wawancara singkat mengenai minat dalam membaca novel dan menggali pengetahuan siswa tentang apresiasi sastra. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII adalah hanya beberapa siswa yang gemar membaca novel dan siswa belum memahami apresiasi sastra terutama novel. Oleh itu, berdasarkan hasil wawancara tersebut menjadikan landasan peneliti memilih SMPN 10 sebagai tempat penelitian untuk mengujicobakan metode pembelajaran yang diharapkan mampu membantus siswa dalam meningkatkan minat membaca novel dan memahami apresiasinya.

Kesulitan siswa dalam mengapresiasi dalam sebuah novel dapat teratasi dengan metode yang diberikan guru dalam memberikan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi siswa dan materi tersebut. Selain itu, metode pembelajaran juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi yang tinggi dan positif cenderung menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan dan berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik cenderung meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, materi pun dapat tersampaikan dengan baik dan terpahami oleh siswa.

Beberapa jenis metode pembelajaran yang inovatif sudah banyak bermunculan. Salah satu dari metode itu adalah metode jigsaw II. Metode jigsaw II merupakan pengembangan dari Jigsaw Robson (1978) yang kemudian dikembangkan oleh Slavin (Slavin, 2005:236). Jigsaw II dan Jigsaw asli tidak jauh berbeda. Jigsaw juga memiliki kesamaan dengan metode diskusi, yaitu dalam hal penyajian bahan pelajaran, ketika guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Suryosubroto,2009:167). Metode jigsaw II berbeda dengan diskusi kelompok

biasa karena siswa bekerja dalam dua kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok inti. Metode jigsaw II ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang membuat siswa berperan aktif dalam kelompok kecil, saling bertukar pikiran dan bertukar informasi.

Penelitian dengan metode kooperatif tipe jigsaw II ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai apresiasi tokoh pada novel remaja. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menambah referensi guru dalam memperkaya metode pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Namun, penelitian mengenai pembelajaran memahami unsur intrinsik pada novel remaja telah dilakukan dengan metode PTK (penelitian tindakan kelas) dalam artikel penelitian dengan judul *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Novel Remaja Siswa Kelas VIII* (Juliyana, 2013). Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan perkembangan menuju ke arah yang lebih baik. Hasil belajar anak terus meningkat dengan menggunakan metode jigsaw. Nilai siswa sebelum diterapkan metode Jigsaw rata-rata 50 sedangkan setelah diterapkan metode Jigsaw rata-rata nilai anak menjadi 67,7 (Juliyana,2013). Pembelajaran yang akan diteliti sama dengan penulis, tetapi metode pembelajaran yang akan diterapkan berbeda, sehingga peneliti akan bereksperimen dengan metode modifikasi dari Jigsaw, yaitu metode pembelajaran Jigsaw II untuk mengetahui pengaruhnya.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Jigsaw II ini telah diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMP, yaitu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa” (Novianti,2012). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Cimahi. Teknik sampling dilakukan dengan cara pengambilan dua kelas secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian berupa tes dan nontes. Instrumen tes (pretes dan postes) berbentuk soal uraian, sedangkan instrumen

nontes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, jurnal harian siswa, dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II lebih baik daripada kemampuan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dari hasil analisis data kualitatif dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

Selain penelitian di atas ada pun penelitian mengenai Jigsaw II yang diterapkan pada mata pelajaran teknik mesin. Penelitian ini berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknik Mesin* (Siregar, Portal Jurnal UPI « Vol. VI No. 16 Februari 2010). Penelitian ini menunjukkan metode jigsaw sangat efektif digunakan pada pembelajaran teknik mesin. Metode penelitian ini diterapkan pada siswa kelas XTP1 SMK Negeri 6 Bandung. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan pembelajaran diawali dengan pretest dan diakhiri dengan post test setiap siklusnya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hasil rata-rata aktivitas kelompok spesialis untuk setiap siklusnya sebagai berikut; siklus I 44.16% (sedang), meningkat pada siklus II menjadi 56.83% (sedang), Siklus III menjadi 86% (sangat tinggi). kemudian hasil rata-rata aktivitas kelompok asal untuk setiap siklusnya sbb; siklus I 37.5%, meningkat pada siklus II menjadi 69.79% (tinggi), meningkat lagi pada siklus III menjadi 93.83% (sangat tinggi). dari aktivitas tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran, terutama hasil skor pretes dan posttest; siklus I pretest 48.91 dan posttest 63.78 (meningkat 14.87), Siklus II pretest 61.89 dan posttest 78.78 (meningkat 16.89), siklus III pretest 72.56 dan posttest 86.89 (meningkat 14.33). Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative*

Learning Tipe Jigsaw II dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Mesin pada siswa kelas XTP1 SMK Negeri 6 Bandung.

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw II sangat efektif pada kedua mata pelajaran tersebut, yaitu matematika dan teknik mesin. Setelah diterapkan metode Jigsaw II kedua penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan perbandingan hasil antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian, yaitu “Penggunaan Metode Jigsaw II dalam Pembelajaran Apresiasi Tokoh pada Novel Remaja (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas VIII SMPN Negeri 10 Bandung)”.

B. Masalah penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah pokok penelitian yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Batasan masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dalam novel remaja, yaitu novel. Fokus penelitian ini adalah mengenai salah satu unsur intrinsik dalam novel, yaitu apresiasi tokoh.

Penelitian dilakukan di SMPN 10 Bandung karena minat siswa dalam mendalami karya sastra terutama novel kurang diminati dan siswa belum memahami apresiasi sastra.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran apresiasi sastra novel sangat kurang diminati oleh siswa (Bali Pos, Minggu, 30 Maret 2003);

- b. aspek tokoh pada suatu cerita merupakan aspek yang lebih menarik perhatian, tetapi sering dikesampingkan dibandingkan plot yang dianggap jiwa fiksi (Sayuti, 2000:67).

3. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Jigsaw II di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja tanpa menggunakan metode pembelajaran Jigsaw II di kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam apresiasi tokoh pada novel remaja pada kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Jigsaw II di kelas eksperimen;
2. kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja tanpa menggunakan metode pembelajaran Jigsaw II di kelas kontrol;
3. taraf signifikansi antara kemampuan siswa dalam apresiasi tokoh pada novel remaja pada kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya demi kemajuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif terutama dalam kompetensi dasar dalam menjelaskan pelaku cerita dalam novel remaja. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan hendaknya lebih bijak dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi di kelas serta siswa itu sendiri. Tidak hanya metode pembelajaran yang rumit dapat meningkatkan prestasi siswa tetapi metode pembelajaran yang sederhana pun dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Bagi siswa

Siswa diharap dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan pembelajaran di kelas dan efektifitas dari metode Jigsaw II terhadap penenerapannya di kelas.

E. Anggapan Dasar

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang dijadikan anggapan dasar oleh penulis adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja merupakan salah satu bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja merupakan pembelajaran kesastraan.
- c. Metode Jigsaw II termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif.
- d. Siswa akan terstimulus untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui metode Jigsaw II.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H¹ terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengapresiasi tokoh pada novel remaja siswa kelas VIII-B SMPN 10 Bandung, setelah diterapkan metode pembelajaran Jigsaw II .

H⁰ tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengapresiasi tokoh pada novel remaja siswa kelas VIII-B SMPN 10 Bandung, setelah diterapkan metode pembelajaran Jigsaw II .

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran, maka penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Pembelajaran apresiasi tokoh adalah kegiatan mengakrabi karya sastra terutama unsur tokoh (penokohan) untuk mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap karya itu hingga diperoleh kekayaan wawasan dan pengetahuan, kepekaan pikir, dan rasa terhadap berbagai segi kehidupan sehingga timbul kecintaan dan penghargaan terhadap cipta sastra (Lilis, 63:2009).

- b. Metode pembelajaran Jigsaw II adalah metode hasil pengembangan dari jigsaw yang dikembangkan Elliot Arosen (1978). Metode jigsaw II adalah metode pembelajaran kooperatif yang siswanya belajar aktif secara penuh dan terbagi kedalam kelompok ahli dan kelompok jigsaw.

